

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI ORGAN
GERAK MANUSIA DAN HEWAN DENGAN MODEL PEMBELAJARAN
EXAMPLE NON EXAMPLE**

(Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas V SD Negeri Cijengkol pada Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2018/2019)

Rudiyanto

SD Negeri Cijengkol Kec. Serangpanjang

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Organ Gerak Hewan Dan Manusia melalui penerapan Model Pembelajaran Example Non Example pada siswa kelas V SD Negeri Cijengkol Kecamatan Serangpanjang Kabupaten Subang semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019. Subyek penelitian terdiri dari 23 orang siswa yang heterogen. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus sertiap siklus terdiri dari 3 pertemuan , pada 2 pertemuan membahas pembelajaran, sedangkan pertemuan ke 3 dilaksanakan tes formatif. Rata- rata hasil tes formatif siklus 1 adalah 69,13 dan rata- rata hasil tes formatif siklus 2 adalah 83,04. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan nilai rata- rata sebesar 13,91 (20,12%). Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran melalui penerapan Model Pembelajaran Example Non Example dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Cijengkol Kecamatan Serangpanjang Kabupaten Subang semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019 pada materi Organ Gerak Hewan Dan Manusia.

Kata Kunci : hasil belajar, pendekatan saintifik, Model Pembelajaran Example Non Example

PENDAHULUAN

IPA adalah ilmu yang mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.

Dalam Perangkat Pembelajaran Tematik (Depdiknas, 2010) disebutkan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diarahkan untuk inkuiri dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

Ruang lingkup pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) meliputi dua aspek, yaitu kerja ilmiah atau proses sains dan pemahaman konsep (Asy'ari, 2006:23). IPA diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah-masalah yang dapat

diidentifikasi. Penerapan IPA perlu dilakukan secara bijaksana agar tidak berdampak buruk terhadap lingkungan. Di tingkat SD/MI diharapkan ada penekanan pembelajaran Salingtemas (Sains, lingkungan, teknologi dan masyarakat) yang diarahkan pada pengalaman belajar untuk merancang dan membuat suatu karya melalui penerapan konsep IPA dan kompetensi berkarya ilmiah secara bijaksana.

Keberhasilan dalam belajar tidak terlepas dari cara pendidik mengajar dan peserta didik belajar. Proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila ada perubahan pada peserta didik. Perubahan perilaku tersebut meliputi pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotor).

Salah satu cara untuk dapat menciptakan peserta didik yang berkualitas, guru menggunakan beberapa metode dan pendekatan dalam mengajar. Penggunaan metode dan pendekatan yang dapat memotivasi siswa untuk memahami materi pelajaran adalah metode dan pendekatan yang dibutuhkan dalam setiap mata pelajaran. Pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di sekolah dasar, metode dan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan belajar siswa akan berpengaruh terhadap prestasi belajarnya.

Pada kenyataannya tidak semua siswa mampu menyerap dan memahami materi yang diajarkan oleh guru. Hal ini di temukan peneliti setelah melakukan evaluasi atas pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada materi Organ Gerak Hewan Dan Manusia, dengan ulangan harian siswa di kelas V SD Negeri Cijengkol hasilnya ternyata dari 23 siswa, hanya 10 siswa yang mampu mencapai dan melampaui nilai Kriteria Ketuntasan Minimum yaitu 69.

Dalam pembelajarannya menggunakan pendekatan *Model Pembelajaran Example Non Example*, yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan guru. Merupakan metode yang mengajarkan pada siswa untuk belajar mengerti dan menganalisis sebuah konsep. Konsep pada umumnya dipelajari melalui dua cara. Paling banyak konsep yang kita pelajari di luar sekolah melalui pengamatan dan juga dipelajari melalui definisi konsep itu sendiri. *Example and Non example* adalah taktik yang dapat digunakan untuk mengajarkan definisi konsep.

Metode *Example non Example* penting dilakukan karena suatu definisi konsep adalah suatu konsep yang diketahui secara primer hanya dari segi definisinya daripada dari sifat fisiknya. Dengan memusatkan perhatian peserta didik terhadap *example* dan *non example* diharapkan akan dapat mendorong peserta didik untuk menuju pemahaman yang lebih dalam mengenai materi yang ada.

Atas dasar masalah yang telah diuraikan pada latar belakang masalah, yaitu kemampuan siswa dalam memahami materi Tumbuhan Hija, masih kurang. Dengan demikian “Bagaimana Model Pembelajaran Example Non Example dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Organ Gerak Hewan Dan Manusia di kelas V SD Negeri Cijengkol semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019”.

Penelitian Tindakan Kelas ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Organ Gerak Hewan Dan Manusia melalui penerapan *Model Pembelajaran Example Non Example* pada siswa kelas VI SD Negeri Cijengkol semrster ganjil tahun pelajaran 2018/2019.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SD Negeri Cijengkol Desa Cijengkol Kecamatan Serangpanjang Kabupaten Subang yang beralamat di Jln. Raya Cijengkol Desa Cijengkol Kecamatan Serangpanjang Kabupaten Subang. Penelitian difokuskan pada kelas V dengan jumlah siswa yang dijadikan subjek penelitian sebanyak 23 orang, terdiri dari 8 orang laki-laki dan 14 orang perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil Tahun pelajaran 2018/2019.

Untuk siklus I akan dibahas materi Cara Organ Gerak Hewan Dan Manusia. Sedangkan untuk siklus II dibahas materi tentang Ketergantungan manusia dan hewan pada Organ Gerak Hewan Dan Manusia.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil mulai bulan September 2018 sampai bulan Desember 2018. Penelitian ini dilaksanakan 2 siklus dan setiap siklus terdiri dari 3 kali pertemuan.

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Cijengkol Desa Cijengkol Kecamatan Serangpanjang Kabupaten Subang di kelas V dengan jumlah siswa 23 orang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan.

Prosedur yang dapat ditempuh oleh seorang guru dalam merancang PTK adalah :

- 1) Guru mengamati pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang telah atau yang sedang dilaksanakan (dengan bantuan rekan sejawat).
- 2) Melakukan identifikasi masalah dan faktor penyebabnya, kemudian membuat rencana pemecahan dan merumuskan pertanyaan penelitian.
- 3) Merumuskan gagasan pemecahan berupa rencana tindakan, penyusunan rancangan instrumen yang akan digunakan, dan menyusun jadwal kegiatan serta persiapan teknis lainnya.
- 4) Melaksanakan penelitian tindakan secara kolaboratif dengan rekan sejawat sesuai dengan yang sudah direncanakan. Dalam pelaksanaan ini juga dilaksanakan observasi untuk mengamati kegiatan pembelajaran.
- 5) Menganalisis dan menginterpretasi data hasil evaluasi serta melakukan refleksi sebagai bahan tindak lanjut.

Berdasarkan hal di atas, maka desain Penelitian yang akan penulis lakukan dalam Penelitian Tindakan Kelas kali ini adalah model Stephen Kemmis dan Robin Mc. Taggart (Wiriaatmadja, 2005 : 62)

Berdasarkan prosedur penelitian yang diperkenalkan oleh Kemmis dan Taggart di atas, langkah pertama adalah perencanaan. Pelaksanaan kegiatan perbaikan pembelajaran ini dilakukan dalam dua siklus. Siklus I Dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan, yaitu dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 11 September 2018 , jam pelajaran ke 1 dan 2 membahas materi pembelajaran tentang Organ Gerak Hewan Dan Manusia.

Pada pertemuan ke 3 diadakan postes untuk mengukur pemahaman siswa tentang materi pelajaran Organ Gerak Hewan Dan Manusia yang diberikan dan sebagai evaluasi pembelajaran untuk data siklus 1. Siklus 2 dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan, dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 25 September 2018 , jam pelajaran ke 1 dan 2 membahas materi pembelajaran masih tentang

Organ Gerak Hewan Dan Manusia. Jam pelajaran ketiga dilaksanakan uji kompetensi untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran pada siklus II.. Pelajaran dimulai dengan pembukaan oleh guru dengan salam, berdoa dan mengabsen kehadiran siswa, kemudian guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dan memberikan apersepsi.

Pada jam pelajaran ke 3 diadakan postes untuk mengukur pemahaman siswa tentang materi pelajaran yang diberikan dan sebagai evaluasi pembelajaran Organ Gerak Hewan Dan Manusia untuk data siklus 2.

Data dikumpulkan berdasarkan atas hasil postes siklus 1 dan siklus 2, hasil observasi rekan guru dan angket yang dikerjakan siswa. Disamping itu, juga data diambil dan refleksi diri peneliti. Setelah selesai kegiatan belajar mengajar di kelas, peneliti dan observer melakukan refleksi untuk perbaikan di siklus berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Siklus I

Tahap Perencanaan Siklus I Pertemuan ke -1

Penelitian siklus I akan dilaksanakan dalam 3x pertemuan dengan sampel siswa kelas V berjumlah 23 orang di SD Negeri Cijengkol. Pada pertemuan siklus I pertemuan pertama ini direncanakan dalam 4 tahap kegiatan yaitu ; Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan dan Refleksi.

Tahap Pelaksanaan Siklus I Pertemuan ke -1

Tatap muka pertama dilaksanakan pada hari Selasa, 06 Agustus 2018 di kelas V yang berjumlah 23 siswa. Waktu pembelajaran 2 x 35 menit dengan dengan kompetensi dasar Organ Gerak Manusia dan Hewan.

Pada awal pembelajaran sekitar 10 menit sebagai apersepsi guru menyampaikan tujuan pembelajaran, mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari sebagai memotivasi, dalam mempelajari materi agar cepat dipahami oleh peserta didik maka guru mengelompokkan siswa menjadi 4 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4 anggota yang heterogen dan 1 dari 4 anggota ditunjuk sebagai pemimpin kelompok sekaligus sebagai moderator.

Tahap Analisis Siklus I Pertemuan ke -1

Suasana kelas pada siklus I pertemuan 1 berlangsung berjalan tertib namun kurang greget mungkin dikarenakan siswa melakukan proses belajar dengan pembelajaran barunya, walaupun pada proses pembelajaran sebelumnya sudah pernah dilakukan proses belajar berkelompok.

Beberapa kelompok terpilih menuliskan hasil diskusinya di depan kelas secara bersamaan, kemudian masing-masing kelompok diberi kesempatan untuk menjelaskan hasil diskusinya dan kelompok lain memperhatikan. Kemudian guru memfasilitasi siswa secara bersama-sama dalam menyimpulkan materi yang sudah dipelajari. Kemudian guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk merangkum materi pembelajaran, dan mereviu kegiatan-kegiatan siswa selama pembelajaran.

Tahap Refleksi Siklus I Pertemuan ke -1

Hasil pengamatan dan hasil analisis selama kegiatan siklus I pertemuan pertama, suasana dalam keadaan tertib, siswa berani menyatakan pendapatnya. Walaupun masih agak malu-malu tetapi sudah ada yang berani mengajukan pertanyaan, siswa dapat mengajukan sanggahan, terjalin kerjasama yang baik, terciptanya sikap saling menghargai, dan terciptanya situasi belajar mengajar yang kondusif, Guru memberikan hadiah kepada kelompok yang aktif dan nilainya paling besar. Untuk memasuki siklus I pertemuan kedua, guru akan memotivasi siswa lagi untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan menjelaskan lagi metode kooperative learning tipe Example non example agar lebih jelas lagi, guru akan memberikan motivasi lagi menjelaskan manfaat kerja kelompok, manfaat berani dalam mengemukakan pendapat dan akan memberikan penghargaan yaitu penambahan nilai bagi siswa yang aktif.

Tahap Perencanaan Siklus I Pertemuan ke -2

Pada siklus I pertemuan kedua ini dilaksanakan dalam 4 tahap kegiatan penelitian yaitu ; Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan dan Refleksi. Untuk mendukung terlaksananya pelaksanaan siklus I pertemuan kedua guru mempersiapkan Rencana Program Pembelajaran (RPP) menggunakan model pembelajaran Example non example dengan materi pelajaran Organ Gerak Manusia dan Hewan. , membuat Lembar Kerja Siswa (LKS), lembar observasi pembelajaran, menyusun alat evaluasi dan angket siswa.

Tahap Pelaksanaan Siklus I Pertemuan ke -2

Tatap muka pertama dilaksanakan pada hari Jumat, 09 Agustus 2018 di kelas V yang berjumlah 23 siswa. Waktu pembelajaran 2 x 35 menit dengan dengan kompetensi dasar Menentukan letak bilangan pada Organ Gerak Manusia dan Hewan.

Tahap Analisis Siklus I Pertemuan ke -2

Suasana kelas pada siklus I pertemuan 2 berjalan lebih tertib dari pertemuan pertama mungkin dikarenakan siswa melakukan proses belajar lebih siap karena model pembelajaran sama dengan pertemuan pertama.

Nampak terlihat dari wajahnya tidak begitu cemas, siswa siap sepenuhnya berfikir sendiri dalam selang waktu tertentu, dan ketika siswa harus berdiskusi dengan teman sekelompoknya berjalan sesuai dengan harapan dikarenakan rekan sebangkunya mempunyai kemampuan yang hampir sama, sehingga proses mendapatkan jawaban lebih cepat diperoleh dan ketika melanjutkan ke tahap berikutnya hampir semua kelompok sudah memperoleh jawaban.

Beberapa kelompok terpilih mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas secara acak, kemudian masing-masing kelompok diberi kesempatan untuk menjelaskan hasil diskusinya dan kelompok lain memperhatikan. Kemudian guru memfasilitasi siswa secara bersama-sama dalam menyimpulkan materi yang sudah dipelajari.

Tahap Refleksi Siklus I Pertemuan ke -2

Hasil pengamatan selama kegiatan siklus I pertemuan kedua, suasana kelas dalam keadaan tertib, siswa lebih berani menyatakan pendapatnya, siswa lebih berani mengajukan pertanyaan, siswa dapat mengajukan sanggahan, sehingga

terjalin kerjasama yang baik, terciptanya sikap saling menghargai, dan terciptanya situasi belajar mengajar yang kondusif, Guru memberikan hadiah kepada kelompok yang aktif dan nilainya paling besar. Untuk memasuki siklus I pertemuan ketiga, guru memberikan arahan untuk mendalami bahan ajar yang sudah diberikan pada pertemuan pertama dan kedua dirumah masing-masing , karena pada pertemuan ketiga akan diadakan tes kompetensi.

Tahap Perencanaan Siklus I Pertemuan ke -3

Pada pertemuan ketiga dari siklus I ini akan diadakan Tes kompetensi, pelaksanaannya pada hari Selasa, tanggal 14 Agustus 2018 di kelas V yang berjumlah 23 siswa. Waktu pelaksanaan tes selama 35 menit dengan jumlah soal pilihan ganda sebanyak 20 butir soal. Dari tes kompetensi yang sudah dilaksanakan, maka dapat dihasilkan data sebagai berikut :

Tabel 1 Daftar Nilai pos Tes Siswa pada Siklus I

| No. | Nama Siswa | Nilai | Ket. |
|------------------------|-------------------|-------|--|
| 1. | AHMAD AKASYA R | 60 | Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) = 69 |
| 2. | AULIA NURAGUSTINI | 60 | |
| 3. | CANDRA ADTIYA | 70 | |
| 4. | DESTIRA KIRANA | 60 | |
| 5. | DIKA HERDIANA | 70 | |
| 6. | DWI RIZKYANSHAH | 85 | |
| 7. | EGI ROMANSAH | 60 | |
| 8. | ILHAM HERDIANSYAH | 60 | |
| 9. | ILYASA FANADIS S | 70 | |
| 10. | JAJANG NURJAMAN | 55 | |
| 11. | KARINA APRIYANTI | 85 | |
| 12. | LUPHYTAZAHRA | 65 | |
| 13. | MAYA NS | 80 | |
| 14. | MUHAMMAD RA | 60 | |
| 15. | MUTIARA AMANDA | 80 | |
| 16. | RAIN KURNI N | 90 | |
| 17. | REHAN SETIAWAN | 50 | |
| 18. | RIDHO RAHMAT | 80 | |
| 19. | RIJAL GUNAWAN | 50 | |
| 20. | RIO APRIASYAH | 50 | |
| 21. | SELLY OKTAVIA | 70 | |
| 22. | SITI DESTI RAHAYU | 90 | |
| 23. | WIDIYANTI | 90 | |
| Jumlah Nilai | | 1.590 | |
| Rata-rata Kelas | | 69,13 | |
| Nilai Tertinggi | | 90 | |
| Nilai Terendah | | 50 | |

Table 2 Nilai Interval dan Frekwensi Siklus I

| No | Nilai | Frekwensi |
|----|---------|-----------|
| 1 | 42 – 49 | 0 |
| 2 | 50 – 57 | 5 |
| 3 | 58 – 65 | 6 |

| | | |
|--------|---------|----|
| 4 | 66 – 73 | 6 |
| 5 | 74 – 81 | 1 |
| 6 | 82 – 89 | 2 |
| 7 | 90 – 93 | 3 |
| 8 | 94-100 | 0 |
| Jumlah | | 23 |

Penelitian Siklus II

Tahap Perencanaan Siklus II Pertemuan ke -1

Penelitian siklus II akan dilaksanakan dalam 3x pertemuan dengan sampel siswa kelas V berjumlah 23 orang di SD Negeri Cijengkol. Pada pertemuan siklus II pertemuan pertama ini direncanakan 4 tahap kegiatan diantaranya ; Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan dan Refleksi. Untuk terlaksananya pelaksanaan siklus II pertemuan pertama guru mempersiapkan Rencana Program Pembelajaran (RPP) menggunakan model pembelajaran Example non example dengan kompetensi dasar Organ Gerak Manusia dan Hewan., membuat Lembar Kerja Siswa (LKS), lembar observasi pembelajaran, menyusun alat evaluasi dan angket siswa.

Tahap Pelaksanaan Siklus II Pertemuan ke -1

Tatap muka pertama dilaksanakan pada hari Selasa, 21 Agustus 2018 di kelas V yang berjumlah 23 siswa. Waktu pembelajaran 2 x 35 menit dengan dengan kompetensi dasar Organ Gerak Manusia dan Hewan..

Tahap Analisis Siklus II Pertemuan ke -1

Suasana kelas pada siklus II pertemuan pertama berlangsung tertib dikarenakan sudah dua kali menggunakan model pembelajaran yang sama pada siklus I. Diskusi dalam kelompok membahas LKS nampak lebih kompak sehingga semua kelompok dapat menyelesaikan pekerjaannya.

Tahap Refleksi Siklus II Pertemuan ke -1

Hasil pengamatan dan hasil analisis selama kegiatan siklus II pertemuan pertama, suasana dalam keadan tertib, siswa berani menyatakan pendapatnya, siswa mengajukan pertanyaan, siswa berani mengajukan sanggahan, sehingga terciptalah situasi belajar mengajar yang kondusif, Guru memberikan hadiah kepada kelompok yang aktif dan nilainya paling besar. Untuk memasuki siklus II pertemuan kedua, guru akan memotivasi siswa lagi untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan menjelaskan lagi metode kooperative learning tipe Example non example agar lebih mantap, guru akan memberikan motivasi lagi menjelaskan manfaat kerja kelompok, dan lebih berani dalam mengemukakan pendapat dan menyampaikan pertanyaan.

Tahap Perencanaan Siklus II Pertemuan ke -2

Siklus II pertemuan kedua ini dilaksanakan dalam 4 tahap kegiatan penelitian diantaranya; Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan dan Refleksi. Untuk mendukung terlaksananya pelaksanaan siklus II pertemuan kedua guru mempersiapkan Rencana Program Pembelajaran (RPP) menggunakan model pembelajaran Example non example dengan materi pelajaran , Organ

Gerak Manusia dan Hewan., membuat Lembar Kerja Siswa (LKS), lembar observasi pembelajaran, menyusun alat evaluasi dan angket siswa.

Tahap Pelaksanaan Siklus II Pertemuan ke -2

Tatap muka kedua dilaksanakan pada hari Jumat, 23 Agustus 2018 di kelas V yang berjumlah 23 siswa. Waktu pembelajaran 2 x 35 menit dengan dengan kompetensi dasar Organ Gerak Manusia dan Hewan..

Pada awal pembelajaran sekitar 05 menit guru memebrikan apersepsi menyampaikan tujuan pembelajaran, mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari sebagai memotivasi, dalam mempelajari materi agar cepat dipahami oleh peserta didik maka guru mengelompokkan siswa menjadi 4 kelompok dengan jumlah anggota sama dengan pertemuan pertama.

Tahap Analisis Siklus II Pertemuan ke -2

Suasana kelas pada siklus II pertemuan 2 berjalan lebih tertib dari pertemuan pertama mungkin dikarenakan siswa melakukan proses belajar lebih siap karena model pembelajaran sama dengan pertemuan pertama.

Nampak terlihat dari wajahnya tidak begitu cemas, siswa sepenuhnya berfikir sendiri dalam selang waktu tertentu, dan ketika siswa harus berdiskusi dengan teman sekelompoknya berjalan sesuai dengan harapan dikanarenakan rekan sebangkunya mempunyai kemampuan yang hampir sama, sehingga proses mendapatkan jawaban lebih cepat diperoleh dan ketika melanjutkan ke tahap berikutnya hampir semua kelompok sudah memperoleh jawaban.

Beberapa kelompok terpilih mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas secara acak, kemudian masing-masing kelompok diberi kesempatan untuk menjelaskan hasil diskusinya dan kelompok lain memperhatikan. Kemudian guru memfasilitasi siswa secara bersama-sama dalam menyimpulkan materi yang sudah dipelajari.

Tahap Refleksi Siklus II Pertemuan ke -2

Hasil pengamatan selama kegiatan siklus II pertemuan kedua, suasana kelas dalam keadan tertib, siswa lebih berani menyatakan pendapatnya, siswa lebih berani mengajukan pertanyaan, siswa dapat mengajukan sanggahan, sehingga terjalin kerjasama yang baik, terciptanya sikap saling menghargai, dan terciptanya situasi belajar mengajar yang kondusif, Guru memberikan hadiah kepada kelompok yang aktif dan nilainya paling besar.

Untuk memasuki siklus II pertemuan ketiga, guru memberikan arahan untuk mendalami bahan ajar yang sudah diberikan pada pertemuan pertama dan kedua dirumah masing-masing , karena pada pertemuan ketiga akan diadakan tes kompetensi.

Tahap Perencanaan Siklus II Pertemuan ke -3

Pada pertemuan ketiga dari siklus II ini akan diadakan Tes kompetensi, pelaksanaannya pada hari Selasa, tanggal 28 Agustus 2018 di kelas V yang berjumlah 23 siswa. Waktu pelaksanaan tes selama 2 x 35 menit dengan jumlah soal isian atau esay sebanyak 20 butir soal. Dari tes kompetensi yang sudah dilaksanakan, maka dapat dihasilkan data sebagai berikut :

Tabel 3 Daftar Nilai pos Tes Siswa pada Siklus II

| No. | Nama Siswa | Nilai | Ket. |
|------------------------|-------------------|-------|--|
| 1. | AHMAD AKASYA R | 80 | Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) = 68 |
| 2. | AULIA NURAGUSTINI | 80 | |
| 3. | CANDRA ADTIYA | 80 | |
| 4. | DESTIRA KIRANA | 80 | |
| 5. | DIKA HERDIANA | 70 | |
| 6. | DWI RIZKYANSHAH | 80 | |
| 7. | EGI ROMANSAH | 80 | |
| 8. | ILHAM HERDIANSYAH | 80 | |
| 9. | ILYASA FANADIS S | 70 | |
| 10. | JAJANG NURJAMAN | 85 | |
| 11. | KARINA APRIYANTI | 90 | |
| 12. | LUPHYTAZAHRA | 80 | |
| 13. | MAYA NS | 80 | |
| 14. | MUHAMMAD RA | 80 | |
| 15. | MUTIARA AMANDA | 70 | |
| 16. | RAIN KURNI N | 90 | |
| 17. | REHAN SETIAWAN | 60 | |
| 18. | RIDHO RAHMAT | 70 | |
| 19. | RIJAL GUNAWAN | 80 | |
| 20. | RIO APRIASYAH | 75 | |
| 21. | SELLY OKTAVIA | 70 | |
| 22. | SITI DESTI RAHAYU | 100 | |
| 23. | WIDIYANTI | 100 | |
| Jumlah Nilai | | 1.910 | |
| Rata-rata Kelas | | 83,04 | |
| Nilai Tertinggi | | 100 | |
| Nilai Terendah | | 60 | |

Dari data tabulasi tes tersebut diatas maka dihasilkan nilai interval, frekwensi dan histogram sebagai berikut :

Table 4 Nilai Interval dan Frekwensi Siklus II

| No | Nilai | Frekwensi |
|---------------|----------|-----------|
| | 42-48 | 0 |
| 1 | 49 – 55 | 0 |
| 2 | 56 – 63 | 1 |
| 3 | 64 – 71 | 5 |
| 4 | 72 – 79 | 1 |
| 5 | 80 – 87 | 11 |
| 6 | 88 – 95 | 3 |
| 7 | 96 – 100 | 2 |
| Jumlah | | 23 |

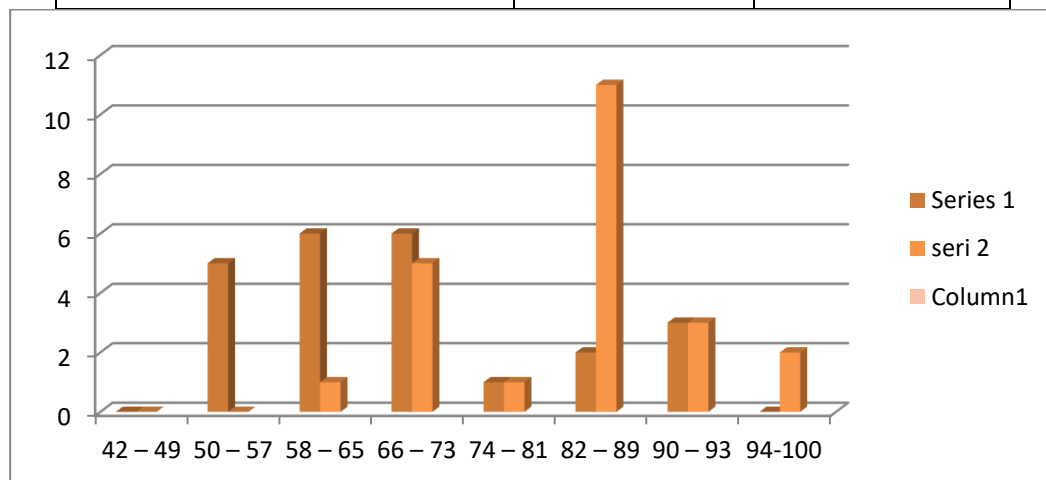
Kegiatan penelitian tindakan kelas menggunakan model pembelajaran yang sudah dilaksanakan mulai dari siklus 1 sampai siklus 2 diperoleh hasil yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut disebabkan karena adanya upaya perbaikan

pada proses pelaksanaan pembelajaran yang bertujuan untuk peningkatan hasil belajar siswa.

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan model pembelajaran Example non example pada siswa kelas V di SD Negeri Cijengkol pada kompetensi dasar 3.1 Mengenal Organ Gerak Manusia dan Hewan, hasilnya setelah dianalisis menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar pada setiap siklusnya. Peningkatannya dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut :

Table 5. Interval, Frekwensi Siklus I dan II

| No | Nilai | Siklus I | Siklus II |
|--------|----------|----------|-----------|
| 1 | 42 -49 | 0 | 0 |
| 2 | 50 – 57 | 5 | 0 |
| 3 | 68 – 65 | 6 | 1 |
| 4 | 66 – 73 | 6 | 5 |
| 5 | 74 – 81 | 1 | 1 |
| 6 | 82 – 89 | 2 | 11 |
| 7 | 90 – 100 | 3 | 3 |
| Jumlah | | 23 | 23 |



Grafik 1. Histogram Siklus I dan II

Dari hasil pengabungan siklus I dan Siklus II terlihat adanya peningkatan kualitas hasil tes kompetensi dimana siklus II lebih baik dari siklus I, ini terjadi karena adanya motivasi siswa dan model pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pelajaran.

Dari pengalaman peneliti, yang telah membuktikan bahwa dengan adanya kemauan untuk mengubah metode mengajar, maka siswa pun termotivasi lebih semangat belajar. Keberhasilan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah dilaksanakan, merupakan pengalaman baru bagi Peneliti dalam proses

pembelajaran. Berdasarkan pengalaman tersebut, Peneliti dapat merefleksikan proses pembelajaran monoton yang diperbaiki dengan Model Pembelajaran Example non example.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang dapat dibuat dari penelitian ini adalah : “Pembelajaran dengan *Metode Inquiry Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam pada peserta didik kelas V SD Negeri Cijengkol Kecamatan Serangpanjang Kabupaten Subang.”

Saran yang ingin penulis sampaikan dalam laporan penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut :

1. Rekan-rekan guru mata pelajaran lain dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai referensi dalam memperbaiki pembelajaran.
2. Guru hendaknya tidak terpaku pada pembelajaran konvensional.
3. Bagi pihak sekolah hendaknya memberikan sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Asy'ari, M. (2006). *Penerapan Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat Dalam Undang-undang SISDIKNAS*. Jakarta: Depdiknas
- Dahar, R.W. (2006). *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Erlangga
- Depdiknas. (2007). *Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta : Dirjen Dikdasmen
- Djamarah, S.B. & Zain, A. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hernawan, A.H. dkk. (2007). *Belajar dan Pembelajaran SD*. Bandung: UPI Press
- Kasbolah, K. (1998/1999). *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: Depdikbud
- Poedjiadi, A. (1997). *Pendidikan Sains*. Dalam Ali, M., Ibrahim, R., Sukmadinata, N.S., Sudjana, D., dan Rasjidin, W. (Penyunting). *Ilmu dan Aplikasi pendidikan*. Bandung: Pedagogiana press (Halaman 187-196)
- Roestiyah, N.K. (2012). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sagala, S. (2012). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Samatowa, U. (2006). *Bagaimana Membelajarkan IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Sukmara, Dian. (2005). *Implementasi Program Life Skill (edisi pertama)*. Bandung: Mughni Sejahtera